



Pengembangan Potensi Wisata Air Terjun Pancuran Rayo di Kabupaten Kerinci

Ahmad Fatih Almutadho, Asep Hariyanto*

Prodi Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Teknik, Universitas Islam Bandung, Indonesia

ARTICLE INFO

Article history :

Received : 3/10/2024

Revised : 24/12/2024

Published : 27/12/2024



Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

Volume : 4

No. : 2

Halaman : 141 - 148

Terbitan : **December 2024**

Terakreditasi [Sinta Peringkat 4](#)

berdasarkan Ristekdikti

No. 72/E/KPT/2024

ABSTRAK

Penelitian ini didasarkan pada masalah kurangnya pengelolaan dan pengembangan infrastruktur, aksesibilitas, serta fasilitas wisata yang memadai di kawasan Air Terjun Pancuran Rayo. Ketidak libatan pemerintah ini berpotensi menghambat pengembangan kawasan wisata karena membutuhkan pendanaan besar. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi potensi daya tarik dan tingkat kelayakan pengembangan di wisata Air Terjun Pancuran Rayo. Ada 8 variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah: daya tarik, aksesibilitas, kondisi sekitar kawasan, akomodasi, sarana dan prasarana, ketersediaan air bersih, daya dukung kawasan, dan pangsa pasar. Metode yang digunakan meliputi analisis ADO-ODTWA. Data diperoleh melalui observasi langsung di lokasi wisata, kuesioner kepada pengunjung dan masyarakat setempat, serta kajian literatur dan dokumen terkait. Hasil analisis ADO-ODTWA menunjukkan bahwa variabel yang sangat berpotensi adalah aksesibilitas, sarana dan prasarana, serta ketersediaan air bersih. Variabel yang berpotensi adalah daya tarik, daya dukung kawasan, dan pangsa pasar, sedangkan variabel yang tidak berpotensi adalah akomodasi dan daya dukung kawasan. Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa Air Terjun Pancuran Rayo memiliki potensi yang besar untuk dikembangkan menjadi destinasi wisata unggulan, dengan keindahan alam dan keunikan air terjun sebagai daya tarik utama bagi wisatawan.

Kata Kunci : Wisata; Air Terjun; ADO-ODTWA.

ABSTRACT

This research is based on the lack of management and development of infrastructure, accessibility, and adequate tourist facilities in the Rayo Shower Waterfall area. This lack of government involvement has the potential to hamper the development of tourist areas because it requires large funding. This study aims to identify the potential attractiveness and feasibility level of development in Rayo Shower Waterfall tourism. There are 8 variables used in this study, namely: attractiveness, accessibility, conditions around the area, accommodation, facilities and infrastructure, availability of clean water, carrying capacity of the area, and market share. The method used includes ADO-ODTWA analysis. Data were obtained through direct observation at tourist sites, questionnaires to visitors and local communities, as well as literature review and related documents. The results of the ADO-ODTWA analysis show that variables with high potential are accessibility, facilities and infrastructure, and availability of clean water. Potential variables are attractiveness, area carrying capacity, and market share, while non-potential variables are accommodation and area carrying capacity. The conclusion of this study is that Rayo Shower Waterfall has.

Keywords : Tourism; Waterfall; ADO-ODTWA.

Copyright© 2024 The Author(s).

A. Pendahuluan

Wisata alam merupakan bentuk kegiatan rekreasi dan pariwisata yang memanfaatkan potensi sumber daya alam, baik dalam kondisi alami maupun setelah adanya usaha budidaya. Wisata ini memungkinkan wisatawan memperoleh kesegaran jasmani dan rohani, mendapatkan pengetahuan serta pengalaman, dan menumbuhkan inspirasi serta cinta terhadap alam [1].

Industri pariwisata memainkan peran penting dalam perekonomian suatu negara. Indonesia telah menunjukkan perkembangan signifikan dalam industri pariwisata, sehingga berhasil masuk ke panggung global [2]. Pemerintah daerah di tempat wisata memperoleh pendapatan dari setiap kunjungan, yang berdampak signifikan terhadap perekonomian. Selain itu, pariwisata adalah komoditas penting yang diminati oleh berbagai individu [3].

Sektor pariwisata merupakan komponen penting dalam upaya pembangunan daerah. Sektor ini memberikan pengaruh yang baik terhadap pertumbuhan ekonomi dan memiliki potensi untuk meningkatkan pertumbuhan di berbagai sektor, termasuk sektor tidak terbatas seperti industri, perdagangan, pertanian, dan perkebunan. Pengembangan sektor pariwisata memberikan manfaat yang nyata di bidang ekonomi, sosial, dan lingkungan [4]. Komponen penunjang wisata adalah komponen kepariwisataan yang wajib ada di dalam destinasi wisata. Komponen kepariwisataan tersebut ialah 4A, yaitu *Attraction*, *Amenities*, *Ancillary*, dan *Accessibility* [5].

Fasilitas yang tidak memadai sering kali menghambat pengembangan pariwisata dan investasi di suatu destinasi. Kualitas fasilitas yang tersedia dapat secara signifikan memengaruhi persepsi wisatawan terhadap suatu destinasi [5]. Pengembangan pariwisata merupakan suatu rangkaian upaya untuk mewujudkan keterpaduan dalam penggunaan berbagai sumber daya pariwisata dengan mengintegrasikan segala bentuk aspek di luar pariwisata yang berkaitan secara langsung maupun tidak langsung untuk keberlangsungan pengembangan pariwisata [6].

Masyarakat Indonesia sebagian besar telah sadar akan wisata, tetapi tidak sedikit pula yang masih apatis dan kurang peduli terhadap potensi destinasi wisata di sekitar lingkungannya [7]. Wisata air terjun ini memiliki potensi yang cukup besar untuk menjadi destinasi unggulan di Kabupaten Kerinci. Oleh karena itu, sangat penting untuk meningkatkan infrastruktur pariwisata dengan meningkatkan akses jalan, fasilitas pendukung, dan penyediaan air bersih, sambil tetap memperhatikan kondisi di sekitar kawasan wisata untuk memastikan dampak positif terhadap perekonomian masyarakat dan pemerintah setempat. Dengan arah pengembangan yang jelas, Air Terjun Pancuran Rayo dapat menarik lebih banyak wisatawan dan berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi lokal.

Menurut [8] dalam pengembangan pariwisata terdapat 3 unsur penting yang dibutuhkan, yaitu : (1) Manusia, sebagai subjek utama dalam melaksanakan segala kegiatan pariwisata. (2) Tempat, sebagai unsur fisik yang menjadi wadah dari kegiatan pariwisata. (3) Waktu, yaitu lamanya durasi yang dibutuhkan seseorang wisatawan dalam perjalanan ke tempat wisata tersebut.

Berdasarkan artikel [9] jumlah kunjungan wisatawan yang datang ke Wisata Air Terjun Pancuran Rayo, setiap bulannya rata-rata di bawah 50 orang. Hal ini disebabkan oleh lokasinya yang terpencil, sehingga pengunjung yang masih terbatas membuat suasana air terjun sangat tenang dan tetap terjaga kealamiannya. Selain itu, adanya peran *stakeholder* dalam menjalankan kegiatan wisata Air Terjun Pancuran Rayo ini belum dikelola secara profesional oleh pemerintah karena berada di tempat yang cukup terpencil di pedalaman hutan yang sangat lebat.



Gambar 1. Objek Wisata Air Terjun Pancuran Rayo

Berdasarkan hasil uraian keseluruhan latar belakang, maka perumusan masalah berupa: “Bagaimana potensi pengembangan dan daya tarik di wisata Air Terjun Pancuran Rayo?” Berikutnya, tujuan dalam penelitian ini dapat diuraikan secara inti sebagai berikut: (1) Mengidentifikasi potensi pengembangan dan daya tarik wisata Air Terjun Pancuran Rayo. (2) Mengetahui kriteria kelayakan potensi pengembangan dan daya tarik wisata Air Terjun Pancuran Rayo.

B. Metode Penelitian

Penelitian yang dilakukan ini menggunakan metode pendekatan *mix-methods* atau metode campuran yaitu gabungan antara kuantitatif dan kualitatif, Metode analisis yang dilakukan untuk dihitung dengan kriteria penilaian menurut kriteria penilaian ADO-ODTWA (Analisis Daerah Operasi dan Objek Daya Tarik Wisata Alam) tahun 2003 sesuai dengan nilai yang ditentukan untuk setiap kriteria [10]. Adapun teknik pengampilan sampel pada penelitian ini dengan rumus Slovin dan teknik pengambilan data pada penelitian ini yaitu secara primer maupun sekunder. Data primer diperoleh melalui observasi lapangan sebagai peninjau awal yang didukung dengan kegiatan wawancara terstruktur terhadap pengelola serta kuesioner wisatawan. Kuesioner dilakukan untuk mengetahui kondisi eksisting dan tanggapan masyarakat terhadap wisata Air Terjun Pancuran Rayo. Sementara itu data sekunder diperoleh melalui studi instansi dan studi literatur.

Jumlah nilai untuk satu kriteria penilaian objek daya tarik dan pengelolaan pelayanan wisata dapat dihitung dengan rumus:

$$S = N \times B \tag{1}$$

Keterangan:

S = Skor suatu kriteria

N = Jumlah nilai unsur-unsur pada kriteria

B = Bobot nilai

C. Hasil dan Pembahasan

Analisis Daerah Operasi dan Objek Daya Tarik Wisata (ADO-ODTWA)

Analisis (ADO-ODTWA) adalah metode evaluasi yang digunakan untuk menilai potersi dan kinerja operasional dari daya tarik wisata alam berdasarkan berbagai kriteria yang meliputi aspek lingkungan, ekonomi, sosial, dan teknis. Faktor yang dinilai dari wisata Air Terjun Pancuran Rayo adalah daya tarik, aksesibilitas, kondisi sekitar kawasan, akomodasi, sarana dan prasarana, ketersediaan air bersih, daya dukung kawasan, pangsa pasar. Berikut hasil penilaian ke 8 variabel sebagai berikut.

Tabel 1. Hasil Penilaian Daya Tarik

No	Unsur-unsur penilain	Bobot	Nilai	Skor total
1.	Keindahan alam	6	30	180
2.	Keunikan sumber daya alam	6	15	90
3.	Banyaknya sumber daya alam yang menonjol	6	30	180
4.	Keutuhan sumber daya alam	6	20	120
5.	Kepekaan sumber daya alam	6	20	120
6.	Jenis kegiatan wisata alam	6	15	90
7.	Kebersihan lokasi	6	25	150
8.	Keamanan kawasan	6	25	150
Jumlah			180	1.080

Sumber: Hasil Penelitian, 2024

Air Terjun Pancuran Rayo memiliki skor nilai 180 dan skor total 1.080, yang menunjukkan kawasan ini berpotensi untuk dikembangkan sebagai destinasi wisata. Keindahan alamnya, seperti air terjun, batuan, flora, fauna, serta lingkungan yang asri dan bersih, menarik minat wisatawan. Aktivitas yang dapat dilakukan

di sini termasuk *tracking*, mendaki, dan hiking. Namun, kebersihan masih menjadi masalah karena sampah yang dibawa wisatawan dan binatang liar yang mencari makan di malam hari. Meskipun umumnya aman, aliran sungai saat musim hujan bisa menimbulkan arus berbahaya.

Tabel 2. Hasil Penilaian Aksesibilitas

No	Unsur-unsur penilain	Bobot	Nilai	Skor total
1.	Kondisi Jalan dari Kecamatan Keliling Danau	5	80	400
2.	Kondisi Jalan dari Kota Sungai Penuh	5	60	300
3.	Kondisi Jalan di Sekitar Kawasan Air Terjun	5	5	25
4.	Waktu Tempuh ke Lokasi Wisata	5	30	150
	Jumlah		175	875

Sumber: Hasil Penelitian, 2024

Hasil dari penilaian kriteria aksesibilitas Air Terjun Pancuran Rayo menunjukkan nilai 175 dengan skor total 875, yang masuk dalam kategori sangat berpotensi. Meskipun jalan dari Kota Sungai Penuh ke Kecamatan Keliling Danau tergolong baik, akses dari Desa Pulau Tengah ke lokasi air terjun masih berupa jalan tanah merah dan berbatu, yang menjadi licin saat hujan dan menyulitkan pengunjung. Pembangunan jalan yang lebih baik sangat diperlukan untuk meningkatkan akses, minat, kenyamanan, dan keamanan wisatawan.

Tabel 3. Hasil Penilaian Kondisi Sekitar Kawasan

No	Unsur-unsur penilain	Bobot	Nilai	Skor total
1.	Tata Ruang Wilayah	5	5	25
2.	Mata Pencaharian Penduduk	5	20	100
3.	Pendidikan	5	30	150
4.	Tingkat Kesuburan Tanah	5	10	50
5.	Sumber Daya Alam	5	10	50
6.	Tanggapan Masyarakat Terhadap Pengembangan Obyek Wisata	5	30	150
	Jumlah		105	525

Sumber: Hasil Penelitian, 2024

Objek Wisata Air Terjun Pancuran Rayo mendapat nilai 105 dengan skor total 525, yang menandakan bahwa kawasan ini tidak berpotensi sesuai penilaian saat ini. Tata ruang di sekitarnya kurang teratur karena belum dikelola oleh pemerintah, meski memiliki potensi besar. Warga setempat telah mengajukan proposal agar pemerintah mengelola kawasan ini, namun belum ada tanggapan. Saat ini, pengelolaan masih dilakukan oleh masyarakat lokal yang mendukung pengembangan kawasan. Sebagian besar penduduk Desa Pulau Tengah bekerja sebagai petani dan nelayan, dengan mayoritas lulusan SLTA ke atas. Tanah di sekitar lokasi wisata juga sangat subur.

Tabel 4. Hasil Penilaian Akomodasi

No	Unsur-unsur penilain	Bobot	Nilai	Skor total
1.	Jumlah Kamar	3	10	30
	Jumlah		10	30

Sumber: Hasil Penelitian, 2024

Hasil penilaian akomodasi menunjukkan nilai 10 dengan skor total 30, yang berarti termasuk dalam kategori tidak berpotensi. Di desa sekitar Air Terjun Pancuran Rayo, hanya terdapat satu penginapan *homestay* dengan 4 kamar. Selain itu, masyarakat lokal biasanya menawarkan rumah pribadi mereka sebagai tempat menginap bagi wisatawan. Diperlukan penambahan tempat penginapan atau *homestay* di sekitar area kawasan

wisata agar wisatawan lebih mudah mencari akomodasi yang dekat dengan lokasi wisata. Minimnya tempat penginapan di sekitar lokasi wisata menyebabkan wisatawan harus mencari penginapan di Kota Sungai Penuh, yang cukup jauh dari kawasan wisata Air Terjun Pancuran Rayo.

Tabel 5. Hasil Penilaian Sarana dan Prasarana

No	Unsur-unsur penilain	Bobot	Nilai	Skor total
1.	Prasarana Penunjang	3	30	90
2.	Sarana Penunjang	3	25	75
	Jumlah		55	165

Sumber: Hasil Penelitian, 2024

Hasil penilaian sarana dan prasarana menunjukkan nilai 60 dengan skor total 165, yang berarti termasuk dalam kategori sangat berpotensi. Sarana yang tersedia meliputi rumah makan yang berada di Desa Pulauur Tengah, sehingga pengunjung dapat membeli makanan terlebih dahulu untuk dibawa ke lokasi air terjun. Selain itu, terdapat pasar di Desa Pulauur Tengah dan satu *homestay* sebagai tempat penginapan. Untuk prasarana yang tersedia, meliputi tempat parkir, jembatan, jalan, jaringan listrik, jaringan telepon, jaringan air minum, dan saluran drainase.

Tabel 6. Hasil Penilaian Ketersediaan Air Bersih

No	Unsur-unsur penilain	Bobot	Nilai	Skor total
1.	Volume Air	6	30	180
2.	Jarak Lokasi Air Bersih ke Lokasi Obyek	6	30	180
3.	Dapat Tidaknya Air Dialirkan ke Obyek	6	30	180
4.	Kelayakan Konsumsi	6	30	180
5.	Ketersediaan	6	30	180
	Jumlah		150	900

Sumber: Hasil Penelitian, 2024

Hasil penilaian menunjukkan bahwa ketersediaan air bersih dengan nilai 150 dan skor total 900 termasuk dalam kategori sangat berpotensi. Ketersediaan air bersih di Wisata Air Terjun Pancuran Rayo bisa dibilang sangat melimpah, dengan sumber air yang sangat dekat, yaitu berjarak 0-1 km dari lokasi wisata. Air tersebut mudah mengalir ke lokasi objek wisata, dan bahkan dapat langsung dikonsumsi oleh wisatawan jika ingin minum langsung dari aliran sungai yang mengalir dari Air Terjun Pancuran Rayo. Ketersediaan air di kawasan tersebut berlangsung sepanjang tahun.

Tabel 7. Hasil Penilaian Daya Dukung Kawasan

No	Unsur-unsur penilain	Bobot	Nilai	Skor total
1.	Jumlah Pengunjung	3	30	90
2.	Kepekaan Tanah Terhadap Erosi	3	15	45
3.	Keimiringan Lahan (%)	3	15	45
4.	Jenis Kegiatan	3	25	75
5.	Luas Unit Zona Pemanfaatan (ha) ³	3	20	60
	Jumlah		105	315

Sumber: Hasil Penelitian, 2024

Hasil penilaian daya dukung kawasan menunjukkan bahwa daya dukung kawasan ini memiliki nilai 100 dengan skor total 300, yang artinya berpotensi. Hal ini disebabkan oleh potensi Wisata Air Terjun Pancuran Rayo untuk menjadi destinasi wisata nasional, dengan jumlah pengunjung yang mencapai lebih dari 100 orang saat musim liburan. Kondisi tanah terhadap erosi di kawasan ini tergolong stabil, dengan kemiringan lahan

antara 15-25%. Wisatawan yang datang umumnya lebih memilih untuk berekreasi di alam. Selain itu, luas unit zona pemanfaatan kawasan wisata ini mencapai lebih dari 50 hektar.

Tabel 8. Hasil Penilaian Pangsa Pasar

No	Unsur-unsur penilain	Bobot	Nilai	Skor total
1.	Asal Pengunjung	3	15	45
2.	Tingkat Pendidikan	3	25	75
3	Mata Pencaharian	3	20	60
	Jumlah		60	180

Sumber: Hasil Penelitian, 2024

Hasil penilaian pangsa pasar menunjukkan bahwa pangsa pasar dengan nilai 60 dan skor total 180, yang berarti berpotensi. Kawasan Wisata Air Terjun Pancuran Rayo mayoritas pengunjungnya masih berasal dari dalam kabupaten, dengan tingkat pendidikan akhir kebanyakan lulusan SLTA, dan mata pencaharian atau pekerjaan wisatawan adalah pegawai swasta/negara. Untuk kawasan wisata ini, masih diperlukan promosi lebih lanjut serta pengelolaan dari pemerintah agar Wisata Air Terjun Pancuran Rayo dapat menarik lebih banyak wisatawan dari luar kabupaten maupun luar negeri.

Hasil Penilaian Potensi Pengembangan Wisata Air Terjun Pancuran Rayo

Penelitian yang dilakukan dengan observasi langsung di wisata Air Terjun Pancuran Rayo, Desa Pulau Tengah, Kecamatan Keliling Danau, Kabupaten Kerinci, Provinsi Jambi untuk mengetahui dapat tidaknya lebih berkembang dari kriteria penilain atau dari variabel wisata hasilobservasi. Hasil penilaian yang didapatkan kemudian di analisis untuk penilaian apakah wisata Air Terjun Pancuran Rayo sangat berpotensi, berpotensi atau tidak berpotensi.

Tabel 9. Rekapitulasi Hasil Penilaian Analisis ADO-ODTWA

No	Variabel	Bobot	Nilai	Total Skor	Kriteria Kelayakan	Keterangan
1	Daya Tarik	6	180	1.080	<ul style="list-style-type: none"> Sangat berpotensi: 1121 – 1440 Berpotensi: 800 – 1120 Tidak berpotensi: < 800 	Berpotensi
2	Aksesibilitas	5	175	875	<ul style="list-style-type: none"> Sangat berpotensi: 784 -1050 Berpotensi: 517 – 783 Tidak berpotensi: < 517 	Sangat Berpotensi
3	Kondisi Sekitar Kawasan	5	105	525	<ul style="list-style-type: none"> Sangat berpotensi: 951 – 1200 Berpotensi: 700 – 950 Tidak berpotensi: < 700 	Tidak Berpotensi
4	Akomodasi	3	10	30	<ul style="list-style-type: none"> Sangat berpotensi: 71 – 90 Berpotensi: 50 - 70 Tidak berpotensi: < 50 	Tidak Berpotensi
5	Sarana dan Prasarana	3	55	165	<ul style="list-style-type: none"> Sangat berpotensi: 136 -180 berpotensi: 90 135 Tidak berpotensi: < 90 	Sangat Berpotensi
6	Ketersediaan Air Bersih	6	150	900	<ul style="list-style-type: none"> Sangat berpotensi: 691 – 900 Berpotensi: 480- 690 Tidak berpotensi: <480 	Sangat Berpotensi
7	Daya Dukung Kawasan	3	105	315	<ul style="list-style-type: none"> Sangat berpotensi: 336 - 450 Berpotensi: 220 – 335 Tidak berpotensi: <220 	Berpotensi

No	Variabel	Bobot	Nilai	Total Skor	Kriteria Kelayakan	Keterangan
8	Pangsa Pasar	3	60	180	<ul style="list-style-type: none"> Sangat berpotensi: 216 – 270 Berpotensi: 160 – 215 Tidak Berpotensi: <160 	Berpotensi

Sumber: Hasil Penelitian, 2024

Hasil dari penilaian 8 kriteria di atas dapat dilihat bahwa hasil dari data yang didapatkan menunjukkan beberapa kriteria, yakni ada yang sangat berpotensi, berpotensi, dan tidak berpotensi. Kriteria kelayakan yang termasuk ke dalam kategori sangat berpotensi adalah aksesibilitas, sarana prasarana, dan ketersediaan air bersih. Untuk yang berpotensi, ada daya tarik, daya dukung kawasan, dan pangsa pasar, sedangkan yang termasuk ke dalam kategori tidak berpotensi adalah akomodasi dan daya dukung kawasan. Dari data yang didapat, menunjukkan bahwa wisata alam Air Terjun Pancuran Rayo layak untuk dijadikan wisata unggulan dengan menawarkan keindahan alam serta banyaknya flora dan fauna yang masih terjaga di kawasan hutan sekitar lokasi wisata.

D. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dalam penelitian ini, peneliti menyimpulkan beberapa hasil penelitian sebagai berikut: (1) Hasil penelitian menunjukkan bahwa Potensi dan daya tarik kawasan Wisata Air Terjun Pancuran Rayo ini didapatkan hasil dari 8 variabel penelitian ini dengan menggunakan analisis ADO-ODTWA. Yang dimana yang berkategori sangat berpotensi yaitu variabel aksesibilitas, sarana dan prasarana, ketersediaan air bersih. Kategori berpotensi yaitu variabel daya tarik, daya dukung kawasan, dan pangsa pasar. Sedangkan yang berkategori tidak berpotensi yaitu variabel kondisi sekitar kawasan, akomodasi. (2) Pada hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa Wisata Air Terjun Pancuran Rayo layak untuk diempangkan menjadi destinasi wisata unggulan, potensi keindahan alam, aksesibilitas, serta sarana dan prasarana yang baik mendukung pengembangan pada wisata ini, dan diperlukan peningkatan pada akomodasi dan kondisi sekitar kawasan untuk meningkatkan daya tarik keseluruhan.

Daftar Pustaka

- [1] K. Webliana, M. Syahputra, and D. Sukma Rini, 'Analisis Persepsi Dan Atraksi Wisata Alternatif Untuk Mendukung Pengembangan Kawasan Air Terjun Tiu Teja, Lombok Utara', *Jurnal Belantara*, vol. 1, no. 2, pp. 123–133, 2018, doi: 10.29303/jbl.v1i2.86.
- [2] Virgi Fathurrahman, Ina Helena Agustina, and Riswandha Risang Aji, 'Partisipasi Masyarakat Desa Jagara dalam Pengembangan Objek Wisata Waduk Darma Kabupaten Kuningan', *Jurnal Riset Perencanaan Wilayah dan Kota*, pp. 33–40, Jul. 2024, doi: 10.29313/jrpwk.v4i1.3608.
- [3] R. Amalia and U. Rendra, 'Faktor Penghambat dan Pendukung Pengembangan Usaha Wisata di Pantai Marina Kabupaten Bantaeng', *Jurnal Sinar Manajemen*, vol. 5, no. 2, pp. 87–91, 2018.
- [4] E. Djuwendah, T. P. S, Y. D, S. Fatimah, and L. T, 'Kajian Potensi Ekowisata Dalam Menunjang Pengembangan Wilayah Pada Sub Das Cikandung Dan Kawasan Gunung Tampomas Kabupaten Sumedang', *Jurnal Agribisnis Terpadu*, vol. 11, no. 1, p. 1, 2018, doi: 10.33512/jat.v11i1.5080.
- [5] G. Sugiama, *Pengembangan Bisnis dan Pemasaran Aset Pariwisata*, 1st ed. Guardaya Intimarta di Bandung, 2014.
- [6] M. R. Saputra and R. Rodhiyah, 'Strategi Pengembangan Wisata Di Kawasan Gunung Andong Magelang', *Jurnal Ilmu Administrasi Bisnis*, vol. 5, no. 4, 2016.
- [7] Y. Yasir, N. Nurjanah, N. E. Salam, and N. Yohana, 'Kebijakan Komunikasi dalam Membangun Masyarakat Sadar Wisata Di Kabupaten Bengkalis-Riau', *Jurnal Studi Komunikasi (Indonesian Journal of Communications Studies)*, vol. 3, no. 3, p. 424, 2019, doi: 10.25139/jsk.v3i3.1548.

- [8] S. dan Yuliamir, 'Pengembangan Daya Tarik Wisata Desa Wisata Kampung Keji Sebagai Atraksi Wisata Guna Meningkatkan Jumlah Kunjungan Wisatawan di Kabupaten Semarang', pp. 1–23, 2016.
- [9] Syahreddy, 'Air Terjun Pancuran Rayo Salah Satu Objek Wisata Terpencil di Kerinci Kurang Perhatian dari Pemerintah', *Kabar Jambi Kito*. [Online]. Available: <https://www.kabarjambikito.id/budaya-wisata/5918375348/air-terjun-pancuran-rayo-salah-satu-objek-wisata-terpencil-di-kerinci-kurang-perhatian-dari-pemerintah>
- [10] Ditjen Perlindungan Hutan dan Konservasi Alam, *Analisis Daerah Operasi Objek Daya Tarik Wisata Alam (ADO-ODTWA)*. 2003.